

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V (lima) ini, peneliti akan merincikan simpulan berdasarkan uraian hasil temuan dan analisis pembahasan dari hasil temuan. Selanjutnya, peneliti menguraikan implikasi dan mengajukan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian, program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung merupakan program nonformal yang menjadi bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat yang berfokus pada upaya pendidikan ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional. Tujuannya untuk meningkatkan peran dan fungsi perempuan, sehingga perempuan tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek pembangunan. Program sekolah perempuan ini memandang pendidikan dan peningkatan kualitas bagi perempuan merupakan hal yang penting terutama dalam membangun ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga dipandang sebagai fondasi penting dari pembangunan dan ketahanan nasional suatu bangsa.

Muatan materi program sekolah perempuan dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional, meliputi dimensi: 1) Landasan legalitas dan keutuhan keluarga. 2) Ketahanan fisik. 3) Ketahanan ekonomi. 4) Ketahanan sosial psikologi. 5) Ketahanan sosial budaya. Materi disampaikan melalui forum kajian dan diskusi yang diikuti oleh masyarakat umum setempat, kader dan alumni HMI-Wati.

Secara umum, program sekolah perempuan sudah berhasil berjalan dengan baik selama satu semester pertama. Program ini dilaksanakan secara independen oleh Kohati Cabang Bandung dan menjadi program pertama yang mengarah secara langsung pada upaya pendidikan ketahanan keluarga. Namun, dalam pelaksanaannya selama satu semester tersebut masih ditemukan hambatan-hambatan yang menjadi kritik terhadap penyelenggaraan program, seperti belum adanya formulasi kurikulum yang ideal terkait muatan materi program sekolah perempuan dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan

nasional, target peserta belum spesifik, dan belum adanya upaya pembinaan lebih lanjut setelah berlangsungnya kelas sekolah perempuan.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung menjadi program penting bagi Kohati sebagai organisasi pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan tujuan kelima *Sustainable Development Goals*, yakni mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak. Program sekolah perempuan menjadi bagian dari pengembangan *citizenship education* (pendidikan kewarganegaraan di masyarakat) yang penting untuk membekali peserta didik pengetahuan, keterampilan dan karakter yang baik dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional.
2. Bentuk program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional di antaranya: 1) Pemberian materi oleh narasumber, 2) tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber; 3) diskusi mengenai permasalahan yang diberikan secara kontekstual oleh narasumber, 4) penutupan dan dokumentasi kegiatan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi. Dalam pelaksanaannya terdapat lima bentuk materi yang dianggap paling penting dan perlu mendapatkan penguatan dalam program sekolah perempuan yaitu materi perempuan dalam pendidikan, perempuan dalam pernikahan, psikologi perempuan, kemandirian ekonomi dan transformasi digital, serta peran perempuan dalam STEM.
3. Nilai-nilai yang dikembangkan pada program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional, di antaranya: *Pertama*, dalam materi perempuan pernikahan didapatkan nilai pentingnya membangun kemitraan gender dalam keluarga, saling menyayangi dan mengasihi dengan sesama anggota keluarga, saling menghargai dalam perbedaan pendapat. *Kedua*, dalam materi perempuan dalam pernikahan didapatkan nilai menghindari pernikahan usia dini dan pentingnya perempuan memiliki pendidikan yang baik. *Ketiga*, dalam materi psikologi keluarga didapatkan nilai kehati-hatian dan ketenangan dalam

memilih pasangan, dan ketenangan dalam mengambil keputusan. *Keempat*, dalam materi kemandirian ekonomi dan transformasi digital didapatkan nilai kemandirian ekonomi dan pengelolaan keuangan dengan bijak. *Kelima*, dalam materi seks dan reproduksi ditemukan nilai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. *Keenam*, dalam materi kekerasan seksual dan perlindungan hukum ditemukan nilai anti kekerasan terhadap perempuan dan anak. *Ketujuh*, dalam materi sosiologi perempuan ditemukan nilai patuh dengan norma dalam masyarakat. *Kedelapan*, dalam materi perempuan dalam politik ditemukan nilai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial, berpartisipasi dalam mengambil kebijakan dan mengikuti perkembangan isu yang terjadi di masyarakat.

4. Hambatan dan solusi atas hambatan pada penyelenggaraan program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional, di antaranya: *Pertama*, semua jenis materi disamaratakan waktu penyampaiannya, padahal setiap materi memiliki bobot indikator yang berbeda. Sehingga, solusinya harus adanya formulasi kurikulum yang ideal sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, peserta berasal dari berbagai segmen usia yang terdiri dari kader, alumni dan masyarakat yang membuat pemateri kesulitan menyesuaikan model dan metode yang tepat digunakan. Sehingga solusinya diperlukan adanya perencanaan target peserta program yang spesifik agar dapat tepat sasaran dan sesuai tujuan pembelajaran. *Ketiga*, ruang lingkup pelaksanaannya masih sebatas pada pematerian di dalam ruangan karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga diperlukan kolaborasi *penta helix* yang melibatkan akademisi, komunitas, pemerintah, media, pelaku usaha, agar program sekolah perempuan tidak terbatas pada pemberian pengetahuan dan nilai-nilai, tetapi dapat berkembang lebih luas menjadi proyek pembinaan untuk memberdayakan perempuan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, penulis mengharapkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional dapat

berimplikasi langsung dalam mengatasi permasalahan publik berupa rentannya ketahanan keluarga. Hasil pelaksanaan program sekolah perempuan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan watak kewarganegaraan yang baik pada masyarakat sehingga dapat mengaktualisasikannya dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Adanya pembangunan ketahanan keluarga yang baik dapat melahirkan dan menumbuhkan individu-individu yang berakhlak baik, cerdas, terampil dan partisipatif sehingga dapat berimplikasi terhadap kokohnya ketahanan nasional.

2. Hambatan dan solusi pada penyelenggaraan program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional dapat menjadi masukan bagi organisasi penyelenggara maupun peserta untuk meningkatkan kualitas ketercapaian. Penyelenggaraan program sekolah perempuan yang telah berhasil dilaksanakan selama satu semester pertama ini juga dapat menjadi gambaran bagi upaya penyelenggaraan program selanjutnya yang lebih baik.
3. Program sekolah perempuan Kohati Cabang Bandung dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional dapat menjadi rujukan bagi berbagai organisasi maupun lembaga yang konsen pada pemberdayaan perempuan, ketahanan keluarga dan ketahanan nasional untuk mengadakan program pembinaan mengenai ketahanan diri perempuan, ketahanan keluarga, maupun ketahanan nasional.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai bahan masukan untuk implementasi program dan kebijakannya, sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Penyelenggara Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung

1. Penyelenggara program hendaknya dapat melakukan perencanaan program secara matang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta, seperti menyusun formulasi kurikulum program sekolah perempuan dengan lebih matang. Hal tersebut dimaksudkan agar program sekolah perempuan memiliki kerangka dan acuan yang jelas sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik.

2. Penyelenggara program hendaknya dapat melakukan pelaksanaan program secara konsisten sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dari segi waktu pelaksanaan, materi dan narasumber sesuai dengan yang dijadwalkan. Hal tersebut dapat membuat pelaksanaan program sekolah perempuan berlangsung dengan tertib dan peserta dapat lebih mudah menyesuaikan tata tertib yang telah dilaksanakan secara konsisten.
3. Penyelenggara program hendaknya dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh, baik terhadap kinerja panitia penyelenggara program, maupun terhadap dampak dari program tersebut bagi target sasaran. Hal tersebut dimaksudkan agar keberhasilan program dapat lebih terukur, sehingga memperoleh gambaran yang tepat dalam memperbaiki penyelenggaraan program selanjutnya.
4. Penyelenggara program hendaknya dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, baik dengan pemerintah maupun organisasi-organisasi terkait. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan berbagai input tambahan, baik berupa sumber daya materil maupun moril untuk pengembangan program secara lebih luas. Sehingga program sekolah perempuan dapat dilaksanakan lebih baik dan menjadi sebuah gerakan yang lebih besar yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

5.3.2 Bagi Peserta Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung

1. Peserta diharapkan mampu mengikuti program sekolah perempuan secara konsisten dan tuntas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai yang dikembangkan dengan baik.
2. Peserta diharapkan mampu mengaktualisasikan materi program sekolah perempuan dalam membangun ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

5.3.3 Bagi Pengurus Kohati Cabang Bandung

1. Semua pengurus Kohati Cabang Bandung diharapkan dapat membantu mensukseskan berbagai program kerja yang diselenggarakan oleh Kohati, sehingga setiap program kerja yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.
2. Pengurus Kohati Cabang Bandung diharapkan dapat menyusun program berdasarkan perencanaan yang matang sehingga setiap program kerja yang

diselenggarakan dapat menghasilkan *output* sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pengurus Kohati Cabang Bandung diharapkan dapat membangun kerja sama dengan berbagai organisasi maupun lembaga pemberdayaan perempuan, agar dapat berkolaborasi dalam menyusun program kerja yang memiliki dampak lebih luas dan berkelanjutan bagi kader maupun masyarakat.

5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPS UPI

1. Program studi pendidikan kewarganegaraan hendaknya dapat mengembangkan gerakan pendidikan kewarganegaraan di masyarakat melalui penyediaan sumber daya yang unggul, terampil dan partisipatif sehingga dapat berkontribusi terhadap peggantasan permasalahan di masyarakat, baik melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan.
2. Pendidikan studi kewarganegaraan hendaknya dapat memperluas pendalaman ilmu pendidikan kewarganegaraan berbasis pendidikan nilai dan moral, serta mengembangkan projek-projek kewarganegaraan bagi peserta didik, sehingga terlatih untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu memecahkan permasalahan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian terhadap sebuah program dengan mengukur dampak atau keberhasilannya bagi target sasaraannya.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti pengembangan model yang tepat dalam program pendidikan nonformal di masyarakat.